

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Mempelajari suatu bahasa termasuk bahasa Jerman tidak dapat terlepas dari ilmu tata bahasa atau yang dalam bahasa Jerman disebut *Grammatik*. Pada dasarnya keterampilan seseorang dalam berbahasa sangat dipengaruhi oleh penguasaan tata bahasa yang dimilikinya. Namun perbedaan karakteristik tata bahasa Jerman dengan bahasa Indonesia sering kali menyebabkan pemelajar bahasa Jerman sulit dalam mempelajarinya.

Kata merupakan salah satu materi ajar bahasa yang dipelajari dalam bahasa Jerman. Kata diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu *flektierbare Wortarten* dan *unflektierbare Wortarten*. *Flektierbare Wortarten* adalah penggolongan jenis-jenis kata yang dapat diubah melalui deklinasi dan konjugasi. Jenis-jenis kata yang dapat dideklinasikan, yakni *Substantiv*, *Adjektiv*, *Artikel*, dan *Pronomen*, kemudian kata yang dapat dikonjugasikan, yakni *Verb*. Sementara itu, *unflektierbare Wortarten* adalah penggolongan jenis-jenis kata yang tidak dapat diubah seperti *Konjunktion*, *Präposition*, *Adverb*, *Partikel*, dan *Interjektion*.

Berdasarkan pengalaman penulis, salah satu masalah yang ditemukan dalam mempelajari bahasa Jerman adalah kesulitan mengidentifikasi makna kata tertentu dalam suatu kalimat. Hal ini dikarenakan dalam bahasa Jerman terdapat banyak kata yang memiliki makna lebih dari satu. Ketidakmampuan mengidentifikasi makna kata tertentu dapat menimbulkan kesulitan dalam memahami konteks kalimat. Salah satu contoh dari permasalahan tersebut adalah penggunaan partikel.

Partikel sering kali dijumpai dalam kalimat-kalimat berbahasa Jerman. Penggunaannya dalam kalimat dapat memengaruhi makna yang disampaikan. Namun demikian, dalam pembelajaran bahasa Jerman partikel hanya dipelajari secara selintas. Hal tersebut menyebabkan kurangnya pemahaman beberapa pemelajar bahasa Jerman terhadap partikel.

Bahasa Jerman memiliki beberapa jenis partikel, salah satunya yaitu partikel *schon*. Kata *schon* sebagai partikel sering digunakan baik secara lisan maupun tulisan. Secara umum kata *schon* dalam bahasa Indonesia memiliki arti sudah atau

telah. Namun demikian dalam penggunaannya sebagai partikel, kata *schon* mengandung makna yang berbeda-beda.

Berikut adalah contoh-contoh penggunaan partikel *schon*:

(1) *Ihr seid schon da?*

‘Apakah kalian sudah di sana?’

Pada kalimat (1) partikel *schon* berarti sudah yang berfungsi untuk menunjukkan keterangan waktu atau dalam bahasa Jerman disebut *Temporaladverb*. Partikel *schon* sebagai *Temporaladverb* dapat digunakan secara lepas atau berdiri sendiri, namun berbeda halnya dengan penggunaan partikel *schon* di bawah ini:

(2) *Schon gut.*

‘Baiklah.’

Partikel *schon* pada contoh kalimat (2) berfungsi sebagai *Abtönungspartikel*. Penggunaan *schon* sebagai *Abtönungspartikel* memiliki makna yang berbeda-beda. Hal ini sering kali menimbulkan kesulitan bagi para pemelajar saat membacanya karena dalam kalimat tersebut makna partikel *schon* secara leksikografis tidak simetris dengan makna kontekstual, sehingga konteks kalimat tidak dapat dipahami dengan jelas.

Berdasarkan contoh-contoh di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi partikel *schon* dalam kalimat sangatlah beragam. Hal tersebut merupakan salah satu faktor penyebab timbulnya masalah dalam pemahaman makna suatu kalimat. Oleh karena itu, penulis termotivasi untuk meneliti lebih lanjut mengenai penggunaan partikel *schon*. Pada penelitian ini, penulis menggunakan dua genre karya sastra sebagai objek yang diteliti, yakni novel *Herr der Diebe* yang bersifat fiksi dan majalah PAGE yang bersifat nonfiksi. Dengan demikian, penelitian ini dapat menghasilkan data yang lebih reliabel. Judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah **“Analisis Penggunaan Partikel *schon* dalam Kalimat Berbahasa Jerman”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja fungsi partikel *schon* yang terdapat dalam sumber data?
2. Pada jenis kalimat apa saja partikel *schon* ditemukan dalam sumber data?

3. Bagaimana makna partikel *schon* yang terkandung dalam sumber data?

1.3 Tujuan Penelitian

Terkait dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka dirumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan fungsi partikel *schon* yang terdapat dalam sumber data.
2. Mendeskripsikan jenis-jenis kalimat yang mengandung partikel *schon* dalam sumber data.
3. Mendeskripsikan makna partikel *schon* yang terkandung dalam sumber data.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi penulis maupun bagi pemelajar bahasa Jerman lainnya. Manfaat yang hendak dicapai yaitu:

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dengan mengetahui penggunaan partikel *schon* dalam kalimat berbahasa Jerman.

2. Bagi pemelajar bahasa Jerman

Penelitian ini diharapkan dapat membantu penguasaan tata bahasa Jerman terutama mengenai partikel *schon*.

3. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan pada penelitian ini disusun sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Pada Bab I dibahas mengenai latar belakang permasalahan dari penelitian yang dilakukan. Selain itu pada bab ini juga memuat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi.

2. BAB II Kajian Pustaka

Bab II berisikan teori-teori yang berkenaan dengan masalah yang diteliti, yaitu teori mengenai partikel *schon*. Pada bab ini juga dijelaskan mengenai kerangka berpikir peneliti.

3. BAB III Metode Penelitian

Pada bab III dijelaskan mengenai metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif.

4. BAB IV Temuan dan Pembahasan

Pada bab IV dijabarkan temuan penelitian berdasarkan hasil data yang telah diolah dan dianalisis. Temuan penelitian tersebut dibahas agar pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada bab I dapat terjawab.

5. BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab V meliputi simpulan, implikasi, dan rekomendasi peneliti terhadap hasil temuan penelitian yang dilaksanakan.